

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kenakalan remaja merupakan hal yang tidak dapat dihindari pada zaman yang semakin berkembang ini. Pada zaman sekarang sangat sulit menemukan siswa yang dapat mengendalikan dirinya dengan baik. di tempat penelitian banyak ditemukan adanya kenakalan siswa yang berarah ke perilaku yang agresif, dikalangan siswa sekolah sudah tidak aneh lagi mengenai penyebaran narkoba efek dari kecanduan narkoba sendiri mereka melampiaskannya kepada perilaku yang agresif.

Pada jaman sekarang banyak sekali yang kecanduan ada beberapa faktor yang menyebabkan siswa berlaku agresif salah satunya yaitu lemahnya ketahanan diri siswa terhadap pengaruh lingkungan seperti pergaulan dengan perokok dan anak-anak yang tidak memiliki moral. Selain itu juga lemahnya pengawasan dari orang tua dan sekolah kepada siswa yang kemusiswan menjurus kepada narkoba dan tingkah laku yang agresif. Ditempat penelitian terdapat banyak tindakan agresif yang di lakukan oleh siswa, hal ini tentu bukanlah sebuah kasus baru yang di temui oleh para guru di sekolah, bahkan kenakalan-kenakalan seperti ini sudah menjadi tradisi di zaman sekarang.

Fenomena yang terjadi di sekolahpada saat ini adalah banyak siswa yang sering membolos dikarenakan oleh berbagai macam alasan. Hal yang paling dominan adalah siswa membolos karena mengadakan pesta miras, bahkan tidak segan-segan siswa merokok dilingkungan sekolah,hal ini dilakukan mereka karena kurangnya pengawasan orang tua serta kurangnya ketahanan dan kontrol diri siswa terhadap lingkungan sekitarnya. Dampak yang disebabkan dari tindakan tersebut adalah siswa akan mengalami penurunan nilai, siswa juga akan bermalas-malasan pergi ke sekolah, selain

itu nama baik sekolah juga akan tercoreng karena tindakan yang dilakukan siswa tersebut.

Pada masa remaja hal yang dapat menjadikan seorang siswa dapat memiliki *self control* adalah dengan menggunakan akal dengan artian manusia yang memiliki *self control* baik akan menggunakan akal untuk mengambil dan menentukan pilihannya. Sedangkan manusia yang memiliki *self control* jelek akan menggunakan hawa nafsunya dan mengesampingkan dampaknya pada masa depan. Maka dari itu pola pikir manusia menjadi hal yang penting yang menyebabkan manusia dapat memiliki *self control* yang baik. Banyak remaja yang belum bisa menggunakan kendali dirinya dengan baik. Hal ini terabaikan karena mereka belum mendapatkan pengetahuan mengenai bagaimana mengendalikan diri mereka agar tingkah laku mereka dapat terkontrol dengan baik.

Pada masa ini seorang siswa mengalami masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Ketika siswa dihadapkan oleh masalah, siswa akan meluapkan emosi dan kekesalannya melalui tindakan-tindakan yang tentu sudah melanggar norma-norma dan aturan yang ada. Misalnya, seorang siswa putus dengan pacarnya lalu emosinya terganggu dan tidak mau makan, mengurung diri di kamar mungkin dapat juga mengahiri hidupnya.

Contoh:

Diduga akibat terkenan depresi putus cinta, K. Alias S. (29) warga Karang Tengah, Batu , Wonogiri, nekat bunuh diri dengan menabrakkan diri ke Kereta Api (KA) Gajayana yang melintas di perlintasa KA Ledoksari, Jebres, Solo, Minggu (15/10) (Kedaulatan Rakyat, 18 Oktober 2006,h.I). (Bimo Walgito, 2010).

Seseorang memukull ayah tirinya karena ia berpikir ayah tirinya akan menghabiskan uang ibunya. Karena pikirannya terganggu maka berpengaruh

pada perilakunya (Walgito,2010). Dilihat dari menyakiti orang secara fisik presentase 35,32%, sedangkan tindakan agresif yang dilakukan siswa dengan menyakiti orang lain secara verbal 41,30%, dan tindakan agresif dilihat dari perilaku yang merusak dan menghancurkan harta benda dengan presentase 30,42%.

(<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor/article/download/1644/1578>).

Situasi yang tidak lebih baik inilah yang banyak membuat sebagian remaja memilih bersikap dan bertindak apatis dan berperilaku agresif. Sehingga situasi yang seperti ini membuat peneliti tertarik mengangkat judul Hubungan *self control* dengan perilaku agresif siswa. Karena pada masa remaja siswa akan membutuhkan *self control* untuk membantu dirinya menghadapi masalah yang sedang siswa hadapi, sehingga mereka dapat mengendalikan diri mereka ke arah yang lebih baik, anak membutuhkan tempat untuk meluapkan segala bentuk kekesalannya, dan disinilah seorang siswa akan membutuhkan teman untuk sekedar menceritakan keinginan dan apa yang menjadi penghambat pertumbuhannya, maka teman yang bisa mereka percaya hanyalah kedua orang tua.

Selain karena kurangnya pengawasan orang tua faktor lain yang menyebabkan siswa berlaku agresif adalah siswa ingin mendapat pengakuan dari lingkungannya bahwa siswa sudah bisa di katakan dewasa dan bukan anak kecil lagi, faktor ini menjadi pemicu adanya tingkah laku yang agresif, oleh sebab itu pengawasan orang tua dan komunikasi dengan anak itu sangatlah penting di lingkungan keluarga, jika komunikasi berlangsung dengan baik di lingkungan keluarga maka anak akan merasa siswa mendapat perlakuan baik dan merasa bahwa mereka tidak sendiri. Dengan demikian siswa akan dapat mengontrol diri mereka atau bahkan dapat menahan dirinya dari tindakan dan tingkah laku yang agresif.

Siswa dapat mengontrol dirinya melalui pola pikir yang dimiliki ketika dihadapkan oleh masalah maka saat siswa dapat memecahkan masalahnya dan dapat berpikir rasional maka disinilah akan terbentuk *self control*, selain itu *self control* akan terbentuk dengan baik jika kita dapat memahami pola pikir yang ada pada diri kita sendiri, banyak siswa yang beranggapan *self control* itu hanya bagaimana cara kita menahan hawa nafsu padahal realitanya tidak demikian. Alasan peneliti melakukan penelitian di SMAN 1 Kalianget karena peneliti banyak melihat siswa yang masih belum bisa mengontrol dirinya sendiri hal ini dilihat peneliti pada saat melakukan observasi di SMAN 1 Kalianget.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan kenyataan yang banyak di temui di lapangan banyak siswa yang masih belum mampu mengendalikan dirinya dengan baik. Mereka tidak mampu mengontrol dirinya dengan benar sehingga begitu banyak perilaku agresif yang ada di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Perilaku agresif ini terjadi karena mereka belum mengenal dan belum dapat memahami apa itu *self control* dan seberapa penting *self control* ini di lingkungan sekitar maupun lingkungan sekolah.

C. Batasan Masalah

Masalah diatas adalah masalah yang luas yang membutuhkan pembatasan, sehingga peneliti melakukan batasan-batasan untuk mempertegas pengertian masalah diatas:

1. Variabel 1

Self Control adalah perasaan bahwa seseorang dapat membuat keputusan dan mengambil tindakan yang efektif untuk menghasilkan akibat yang diinginkan dan menghindari akibat yang tidak diinginkan (Rodin

2011), dengan kata lain *self control* berarti mengatur sendiri segala sikap yang dimilikinya, *self control* berfungsi membatasi diri dan orang lain di lingkungannya.

2. Variabel 2

Prilaku Agresif adalah Hasil dari proses kemarahan yang memuncak, remaja yang banyak mengalami masalah akan mengalami kesulitan dalam mengontrol emosi dan akan meluapkan kemarahan dan kekesalannya melalui tindakan yang dapat merugikan banyak orang, sedangkan definisi motivasi agresif berarti perbuatan yang bertujuan untuk melukai orang lain.

3. Penelitian ini di batasi untuk siswa kelas XII yang ada di SMAN 1 KALIANGET .
4. Penelitian ini di fokuskan pada siswa kelas XII agar siswa dapat memperbaiki dirinya ke arah yang lebih baik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan ruang lingkup masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah ada Hubungan antara *Self Control* terhadap Perilaku Agresif siswa SMAN 1 KALIANGET ?
2. Berapa presentase *Self Control* terhadap Perilaku Agresif siswa SMAN 1 KALIANGET ?

E. Tujuan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini penulis mempunyai tujuan yang hendak dicapai yaitu :

1. Untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara *self control* terhadap perilaku agresif siswa di SMAN 1 KALIANGET
2. Untuk mengetahui presentase *Self Control* di SMAN 1 KALIANGET

F. Manfaat Penelitian

Selain tujuan penelitian ini juga memiliki manfaat penelitian beberapa di antaranya yang dapat di kemukakan oleh peneliti antara lain :

1. Sekolah

Dapat di jadikan bahan pertimbangan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara *Self Control* terhadap perilaku agresif siswa SMAN 1 KALIANGET

2. Guru

Sebagai bahan masukan agar dapat terciptanya suasana yang kondusif didalam kelas saat proses belajar mengajar berlangsung.

3. Siswa

Sebagai acuan untuk menjalin hubungan baik dengan teman sebaya dilinkungan sekitar.

4. Peneliti selanjutnya

Sebagai gambaran, masukan dan reverensi untuk peneliti selanjutnya

